

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PPKn Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 37 Medan

Sondang Ruth Lovenia Sinaga¹, Liber Siagian²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Indonesia

¹ssondang73@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Diterima: 24-03-2024 Disetujui: 31-05-2024 Kata kunci: <i>Kompetensi, Kepribadian guru, Minat belajar</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PPKn Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII Di SMPN 37 Medan. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional. Dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif memiliki dua variabel yaitu x (kompetensi kepribadian guru) dan y (minat belajar siswa). Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen yang menghasilkan data numerik (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 37 Medan Kelas VIII Tahun ajaran 2023/2024, yang beralamat Jl. Timor No 36.B Gaharu, Kec Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 186 siswa dan sampel dalam penelitian ini 20% dari jumlah siswa kelas VIII yaitu sebanyak 38 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan angket, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data dengan metode kuantitatif statistik dengan menggunakan perhitungan rumus korelasi <i>product moment</i>. Hasil penelitian menunjukkan kategori sedang 30,36% pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 37 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dibuktikan dari perhitungan koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y diketahui bahwa nilai r_{hitung} adalah sebesar 0,551. Apabila nilai ini dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada signifikan 5% dengan $n=38$ adalah 0,320, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) atau $0,551 > 0,320$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru ppkn terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 37 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.
Keywords: <i>Competence, teacher personality, and interest in learning</i>	ABSTRACT <i>This research aims to determine the influence of Civics Teachers' Personality Competencies on Class VIII Students' Learning Interest at SMPN 37 Medan. The type of research used is correlational research. With quantitative descriptive research methods. Data collection instruments in this research were questionnaires, observation and documentation. Data processing using quantitative statistical methods using product moment correlation formula calculations. The research results show that the medium category is 30.36% of the influence of civics teachers' personality competence on the learning interest of class VIII students at SMPN 37 Medan for the 2023/2024 academic year. This is proven by calculating the correlation coefficient between variable x and variable y, it is known that the calculated r value is 0.551. If this value is compared with the r_{table} value at a significant 5% with $n=38$ which is 0.320, in accordance with the basis for decision making, if r_{count} is greater than r_{table} ($r_{count} > r_{table}$) or $0.551 > 0.320$ then it can be concluded that there is an influence of civics teacher personality competence on Class VIII students' interest in learning at SMPN 37 Medan for the 2023/2024 academic year.</i>

Copyright © 2024 (Sondang Ruth Lovenia Sinaga, Liber Siagian). All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan sangat vital bagi setiap negara karena merupakan investasi jangka panjang dalam kemanusiaan dan berperan penting dalam pembangunan serta pengembangan peradaban bangsa. Peran pendidikan sangatlah penting dalam mencetak individu-individu berkualitas. Secara hakiki, pendidikan meliputi kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih sebagai upaya untuk mentransformasikan nilai-nilai, yang hasilnya tercermin dalam pembentukan pribadi sesuai dengan realitas diri dan lingkungan individu tersebut. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan sebuah nilai, dimana hasilnya akan menampakkan diri dalam terwujudnya pribadi yang sesuai dengan kenyataan diri dan lingkungan seseorang. (Mutmainah & Kamaluddin, 2019)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi individu, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam pendidikan, diperlukan upaya yang terencana untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan tertentu dan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensi mereka. Pendidikan adalah proses pembelajaran di mana pengetahuan yang dimiliki oleh guru ditransfer kepada siswa. Proses ini sebaiknya dilakukan secara terencana dengan pemikiran yang objektif dan rasional, karena melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka sesuai dengan kemampuan yang diinginkan secara terarah. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru adalah ujung tombak proses belajar mengajar. Karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di kelas dan membuat mereka memahami dan mendalami mata pelajaran yang diajarkan. Guru sebagai pendidik membekali siswanya dengan pengetahuan tentang etika, kemampuan bertahan hidup, moralitas, empati, kreativitas, dan lain-lain. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005

tentang guru dan dosen, terutama dalam Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 ayat (1), guru didefinisikan sebagai pendidik profesional yang utamanya bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengarahkan siswa dalam pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Guru profesional adalah guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan dan keahlian dalam proses pengajaran. Secara sederhana, guru profesional adalah mereka yang mampu memberikan bimbingan, pendidikan, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dengan efektif dan terstruktur kepada murid-muridnya. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 8 menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, keterampilan, sertifikasi pendidik, kondisi kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mendukung pendidikan nasional. Lebih lanjut, Pasal 10 ayat (1) menegaskan bahwa kompetensi seorang guru mencakup kemampuan mengajar, kepribadian, sosial, dan profesional.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 mengenai standar kualifikasi akademik, kompetensi pribadi guru adalah kemampuan pribadi yang menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi siswa.

Guru yang telah menguasai kompetensi kepribadian dapat melakukan penyesuaian praktek mengajarnya. Kompetensi kepribadian guru memiliki dampak signifikan terhadap kesuksesan proses pendidikan, karena guru berperan sebagai contoh yang diikuti dan diteladani oleh peserta didik, baik dengan sengaja maupun tanpa disadari. Guru adalah suri tauladan bagi siswanya. Menjadi teladan merupakan sifat dasar dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai teladan, kepribadian dan sikap guru tentunya akan menjadi fokus dan acuan bagi siswa. Guru yang mempunyai kepribadian menyenangkan akan dihargai dan disenangi oleh siswanya.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus memiliki keterampilan kepribadian yang sesuai. Guru PPKn memiliki tanggung jawab yang besar karena mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang kompeten. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

berfokus pada pengembangan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter, bertanggung jawab, dan demokratis seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 dengan semangat Bhineka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Fungsi tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus dinamis dan mampu menarik perhatian siswa. Guru adalah faktor utama dan terutama yang sangat mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, dan kurangnya minat belajar siswa akan berdampak pada hasil atau nilai yang diterima (Prakoso & Wijaya, 2022)

Minat merupakan keinginan batin untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan orang lain. Minat merupakan perasaan senang, rasa keterikatan terhadap suatu kegiatan meskipun tidak ada yang mengajarkannya. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan terhadap hubungan antara diri kita dengan sesuatu di luar daripada diri kita. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya (Fatolosa Hulu, 2021).

Reliabilitasnya masih terdapat berbagai permasalahan terkait beberapa hal yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan siswa yang memenuhi standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Misalnya, mereka bisanya aktif secara fisik dan membutuhkan upaya untuk meningkatkan minat mereka dalam hal belajar. Guru PPKn selain harus menguasai materi pelajaran dengan baik, dan memberikan pengetahuan kepada siswa mereka, guru PPKn juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan iman dan ketaqwaan, sopan santun, kedisiplinan, dan kesehatan siswa. Guru PPKn seharusnya juga menjadi contoh yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yakni mencakup integritas sebagai warga negara yang jujur, bertanggung jawab, sopan, patuh pada aturan yang berlaku, demokratis, berakhlak baik, religius, dan dapat diandalkan, serta berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Konstitusi UUD 1945. Oleh karena itu, guru mata pelajaran PPKn harus mampu menjadi panutan dan berperan sebagai teladan sebelum mengajarkan kepada siswanya nilai-nilai yang diajarkan pada mata pelajaran PPKn. Kepribadian seorang guru yang menyenangkan, bijaksana, dewasa, dan tidak mudah marah di dalam kelas juga akan membuat siswa mengagumi

dan menghormatinya ketika mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, akan timbul minat yang besar untuk mengikuti pembelajaran PPKn (Mudianah et al., 2023)

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar tercermin dari minat belajar dan respon siswanya. Di sini minat belajar memerlukan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, minat yang ditimbulkan oleh kebutuhan dan kesadaran siswa juga menjadi faktor penting dalam melaksanakan kegiatan atau usaha dalam proses pembelajaran. Siswa akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang tinggi. Apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi maka ia akan cepat mengingat dan memahami apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, minat belajar ini juga akan mendorong siswa untuk mengetahui materi yang telah dipelajarinya secara mendalam. Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran, apabila seorang guru mampu memberikan kesan yang baik atau menampilkan kepribadian yang baik kepada siswanya, maka ia akan mampu mempengaruhi ingatan siswa terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pendidik atau gurunya. guru dan membangkitkan keinginan siswa. mengingat materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 37 Medan mengalami suatu problematika antara lain: ditemukan siswa yang sering terlambat masuk kelas, kurang memberikan perhatian dan mereka bermain-main pada saat mengikuti pembelajaran, mengantuk, menjahili dan mengganggu temannya yang lain di kelas maupun di luar kelas, kurang aktif saat pembelajaran berlangsung berlangsung seperti contoh tidak bertanya ketika diberikan kesempatan untuk bertanya. Kurangnya minat siswa, menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan dua variabel dan menggunakan perhitungan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010), penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:8) menyatakan bahwasannya

metode penelitian deskriptif kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 37 Medan kelas VIII tahun pelajaran 2022/2023 dengan sampel berjumlah 38 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif statistik dengan menggunakan perhitungan rumus korelasi *product moment*.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Berdasarkan perhitungan tabel korelasi antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sehingga didapat koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dihitung, dapat mengetahui bahwa nilai rhitung adalah sebesar 0,551. Jika nilai tersebut dibandingkan dengan nilai hitung rtabel dengan signifikansi sebesar 6% dengan $n=38$ yaitu 0,320, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, jika rhitung lebih besar dari rtabel ($\text{rhitung} > \text{rtabel}$) atau $0,551 > 0,320$ maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa.

Perhitungan koefisien korelasi variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) terhadap variabel Y (Minat Belajar) dapat diketahui bahwa rhitung = 0,551. Maka berdasarkan tabel yang diinterpretasikan pada nilai r , korelasi ini dikategorikan pada korelasi sedang. Kemudian, dapat dilihat berdasarkan perhitungan antara variabel X dan Variabel Y yang menggunakan rumus korelasi *product moment* didapat sebesar 0,551.

Selanjutnya, uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan uji determinasi diatas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dan efektifitas variabel kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 37 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 sebesar 30,36% sedangkan sisanya 69,64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

Maka berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan uji determinasi menunjukan bahwa besarnya pengaruh dan efektifitas variabel kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 37 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 sebesar 30,36% sedangkan sisanya 69,64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar perlu dilakukan uji t. Hasil analisis penelitian dengan uji "t" menunjukkan pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 37 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 maka diperoleh thitung = 3,671 dengan nilai ttabel = 1,688. Karena thitung lebih besar dari ttabel ($3,671 > 1,688$) pada taraf 5% pada derajat kebebasan (dk) = $n-2$, maka $dk = 38-2 = 36$. Oleh karena itu, hipotesis mengatakan jika $\text{thitung} > \text{ttabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 37 Medan.

Pembahasan

Kompetensi kepribadian guru sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, minat merupakan salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan siswa. Seorang siswa yang berminat pada mata pelajaran akan menunjukkan perilaku rajin belajar, merasa senang mengikuti pembelajaran, aktif, dan bahkan menemukan sendiri kesulitan dalam belajar.

Guru mata pelajaran PPKn tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai materi pelajaran dan mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun juga berkewajiban untuk menanamkan ketakwaan, membina sopan santun, membina karakter siswa. Guru PPKn pada dasarnya juga merupakan media yang harus menampilkan figur sebagaimana pesan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu sebagai warga negara yang jujur, santun, taat hukum, demokratis, berakhlak mulia, dan religius. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran PPKn harus bisa menjadi teladan dan bertindak sebagai panutan terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswanya tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh mata pelajaran PPKn.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmatullah Jundi dengan hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa dan persepsi siswa atas kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sosiologi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig. } 0,000 < 0,05$ dan $F_h = 10,778$. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar sosiologi siswa MA Swasta Serang Banten. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig. } 0,005 < 0,05$ dan $t_h = 2,934$.

Kompetensi kepribadian guru merupakan kompetensi personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, dan bijaksana, berakhlak mulia dan bermartabat, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik (Suyanto dan Asep Jihad, 2013). Seperti dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat (3) butir b, mengemukakan kepribadian merupakan suatu kemampuan pada pribadi yang dapat menjadi teladan bagi para peserta didik yang diberikan pengajaran, dapat lebih dewasa dalam bersikap, stabil atau konsisten dalam memberlakukan sikap, bijaksana dalam mengambil keputusan atau kebijakan, memiliki akhlak yang mulia sebagaimana yang diajarkan dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Roby Arif mendapatkan hasil yang sama berdasarkan bahwa koefisien regresi 10,976 dengan determinasi koefisien R^2 0,230. Diperoleh $t_{hitung} 3,751 \geq t_{tabel} = 2,021$. Dapat disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan, variabel X dan Y. Dengan kata lain $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau H_a diterima H_o ditolak. Disimpulkan bahwa penelitian ada pengaruh yang sangat signifikan antara kepribadian guru terhadap motivasi kelas X Sma Negeri 19 Merangin (Roby, 2021).

Makna dari penjabaran tersebut, guru sebagai tenaga pendidik yang peran utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik. Sehingga guru akan tampil sebagai pribadi yang ditaati, nasehat, perintahnya, dapat ditiru seperti contoh sikap dan perilaku seorang guru. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru dapat mempengaruhi suasana kelas saat proses belajar, mempengaruhi kebebasan yang dinikmati anak dalam mengutarakan buah pikirannya, dan juga dapat mempengaruhi pengembangan kreativitasnya serta motivasi

belajarnya. Guru yang mempunyai kepribadian yang baik sungguh sangat dibutuhkan peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya karena dengan pribadi yang baik dan menyenangkan peserta didik akan lebih nyaman untuk belajar dan peserta didik akan memiliki minat untuk mempelajari pelajaran tersebut.

Setelah dilakukannya penelitian dan mendapatkan hasil penelitian yang diperoleh dari pemberian angket yang berisikan 20 buah pertanyaan variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) dan begitupula untuk variabel Y (Minat Belajar Siswa) yang berisikan 20 buah pernyataan. Angket ini kemudian dibagikan kepada 38 peserta didik yang menjadi responden atau sampel dalam penelitian ini di SMPN 37 Medan pada tahun pelajaran 2023/2024. Pengolahan data dilakukan melalui angket kepribadian guru (variabel x) dan angket minat belajar (variabel y) menggunakan rumus produk momen.

Hasil analisis data menggunakan rumus korelasi product moment memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa SMPN 37 Medan. Dengan hasil dari nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,551 > 0,320$ sehingga koefisien korelasi variabel X dan variabel Y adalah signifikan. Dimana pada nilai r_{tabel} pada signifikansi $n=38$ pada taraf 5% adalah 0,320 sehingga H_a diterima. Yakni terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa SMPN 37 Medan kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pelajaran 2023/2024.

Langkah berikutnya yaitu menguji determinasi untuk mencari pengaruh dan efektifitas kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa yang memperlihatkan efektifitas variabel kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 37 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 sebesar 30,36% sedangkan sisanya 69,64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak masuk dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

Kemudian selanjutnya untuk menguji keberhasilan korelasi hipotesis, pengujian ini dilakukan agar mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan rumus analisis uji "t". Setelah dilakukannya uji "t" untuk melihat pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 37 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024 maka diperoleh $t_{hitung} = 3,671$ dengan harga $t_{tabel} = 1,688$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,671 > 1,688$) pada

tarif 5% pada derajat kebebasan ($dk = n - 2$), maka $dk = 38 - 2 = 36$. Sehingga hipotesis menyatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o di tolak berarti terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 37 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dimaksudkan untuk memberikan interpretasi dan makna terhadap hasil penelitian sesuai dengan teori dan referensi yang digunakan. Hal ini tidak hanya digunakan untuk menyajikan temuan. Penafsiran harus diperkaya dengan referensi, membandingkan, atau kontras dengan temuan penelitian sebelumnya diterbitkan dalam jurnal yang bereputasi. Disarankan untuk mengintegrasikan temuan ke dalam kumpulan teori atau pengetahuan yang sudah mapan, pengembangan teori baru, atau modifikasi dari yang sudah ada teori. Implikasi dari temuan penelitian diberikan.

Simpulan

Bedasarkan data hasil penelitian yang diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh kompetensi pribadi guru PPKn terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMPN 37 Medan tahun pelajaran 2023/2024 dalam kategori sedang, seperti yang terlihat pada perhitungan dari koefisien korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,551 koefisien korelasi antar variabel Y terlihat nilai r hitung sebesar 0,551. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5% dengan $n = 38$ adalah sebesar 0,320, maka menurut dasar pengambilan keputusan, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,551 > 0,320$ yang termasuk dalam tabel interpretasi nilai korelasi tingkat hubungan sedang.

Serta dapat diamati dari persentase kontribusi akan pengaruh dan efektifitas kompetensi kepribadian guru pada pada minat belajar sebesar 30,36% sedangkan sisanya 69,64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

Kemudian pada hasil analisis data yang telah dilakukan menyatakan hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima dengan menunjukan ada pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa kelas VIII di SMPN 37 Medan tahun pelajaran 2023/2024 dengan melakukan maka diperoleh $t_{hitung} = 3,671$ dengan harga $t_{tabel} = 1,688$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,671 > 1,688$) pada taraf 5% pada derajat kebebasan ($dk = n - 2$), maka $dk = 38 - 2 = 36$. Sehingga hipotesis menyatakan jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o di tolak berarti terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap minat belajar siswa.

Referensi

- Fatolosa Hulu. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 651–655.
- Febriyanti, C. (2015). Pengaruh Bentuk Umpan Balik dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar Trigonometri. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 203–214. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.125>
- Hatta, M. (2018). Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru. Nizamia Learning Center.
- Mudianah, S., Handayani, F., & Aisyah, I. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar. *Journal of Business Education and Social*, 3(1), 25–32. <https://doi.org/10.33592/jbes.v3i1.3382>
- Mutmainah, D., & Kamaluddin, K. (2019). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(2), 44. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i2.673>
- Mulyasa. (2008). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Kreatif dan Menyenangkan. Remaja Rosdakarya.
- Novauli, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(1), 45–67.
- Prakoso, Y. A., & Wijaya, R. (2022). KOMPETENSI GURU PPKn DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN DAN SOPANSANTUN. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 459–475.

- Roby, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA N 19 Merangin Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, Vol. 6* N0.
- Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/7229>
- Sagala, S. (2011). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan. Alfabeta.
- Salim, S. D. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. In Citapustaka Media Bandung.
- Sartika, S. B. (2022). Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. In Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Slameto. (2015). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Rineka Cipta.
- Sri Yunita. (2017). *Metodologi Penelitian*. Anugerah Press.
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo. In Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhaimi. (2022). Penguasaan Ilmu Dasar Pendidikan (Pedagogik) Sebagai Elemen Utama Kualitas Pengajaran Guru. *Educandum*, 8(1), 182–194. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/708>
%0Ahttps://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/download/708/409
- Sutikno, S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil.”* Prospect.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Esensi.
- Uno, H. (2017). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara.
- Usman. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, M., Tinggi, S., Islam, A., & Perdagangan, P. B. (n.d.). *Efektivitas Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Tingkat Minat Belajar Siswa Di Smp Swasta Islam Kuala Simpang Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Wau, Y. (2014). *Profesi Kependidikan*. Unimed Pres.